



STRATEGI DAKWAH TERHADAP FENOMENA *FATHERLESS* PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam)

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Diana Rahmi
NIM. 22190223468

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2023 M / 1445 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Diana Rahmi
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190223468
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Judul : Strategi Dakwah Terhadap Fenomena Fatherless
 Perspektif Al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim
 'Alaihissalam)

Tim Penguji

Dr. Zailani, M.Ag.
 Ketua / Penguji I

Dr. Nandang Sarip Hidayat, MA.
 Sekretaris / Penguji II

Dr. Masyhuri, Lc., MA.
 Penguji III

Dr. Agustiar, M.Ag.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 20 Juli 2023



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul Strategi Dakwah Terhadap Fenomena *Fatherless* Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam) yang ditulis oleh:

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dan tim pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Juli 2023

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
 NIP. 19791217 201101 1 006

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Pembimbing II,

Dr. Erman Ghani, M.Ag.
 NIP. 19751217 200112 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul Strategi Dakwah Terhadap Fenomena *Fatherless* Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam) yang ditulis oleh:

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing I,

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
 NIP. 19791217 201101 1 006

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing II,

Dr. Erman Ghani, M.Ag.
 NIP. 19751217 200112 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr.H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Hidayatullah, Lc, MA.
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
 Diana Rahmi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudari :

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Strategi Dakwah Terhadap Fenomena *Fatherless* Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim *'Alaihissalam*).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Hidayatullah Ismail Lc, MA
 NIP. 19791217 201101 1 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Erman Ghani, M. Ag.
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
 Diana Rahmi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Kosentrasi : Tafsir Hadis
 Judul : Strategi Dakwah Terhadap Fenomena *Fatherless* Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim *'Alaihissalam*).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Pembimbing II


Dr. Erman Ghani, M.Ag.
NIP. 19751217 200112 1 003



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 15 September 1998
 Program Studi/ Kosentrasi : Hukum Keluarga/ Tafsir Hadis
 Judul Tesis : **Strategi Dakwah Terhadap Fenomena
 Fatherless Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah
 Nabi Ibrahim 'Alaihissalam)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 3 Juli 2023



Diana Rahmi
 NIM: 22190223468

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar magister hukum (M.H). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan tesis ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah terhadap fenomena *fatherless* perspektif al-Qur'an melalui studi kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian tafsir hadits sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahnda Syamsurizal (alm) dan ibunda Rosmanidar telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Fitria Wefi, Agro Rahman, Rio Rahman, Wahyudi Rahman, dan Rauf Rahman saudara penulis yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri serta yang selalu memberikan do'a.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A.-semoga Allah menjaganya - selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Terimakasih kepada Dr. Zailani, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya.
5. Terima kasih juga kepada Ustadz Dr. Hidayatullah Ismai, Lc. MA dan bapak Dr. Erman Ghani, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Terimakasih juga kepada *the one and only*, Mustain, S.Ag yang selalu menemani dan banyak membantu dalam penulisan tesis ini serta selalu memberi semangat juga dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Dety Afrida, S.Ag., Fatmawati S.Ag., dan Sridepi, S.Ag. M.H. yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 3 Juli 2023

UIN SUSKA RIAU

Penulis

Diana Rahmi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun

Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu ‘Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta’ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah terhadap fenomena *fatherless* perspektif al-Qur'an melalui studi kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam. Strategi dakwah idealnya sudah disampaikan dalam al-Qur'an, hal tersebut dapat ditemui dalam kisah Nabi Ibrahim ketika ia berdialog dengan ayahnya keimanan dan sesembahan. Nabi Ibrahim 'Alaihissalam sebagai seorang yang hebat hingga ia mampu menunjukkan kesalahan dalam peribadahan terhadap sesembahan yang tidak dapat mendengar, melihat dan tidak pula bermanfaat. Maka penelitian ini mengkaji pandangan ahli tafsir mengenai dialog nabi Ibrahim dan ayahnya dalam Qur'an surah Maryam ayat 41-49. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat per ayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini yaitu kegagalan Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk mengikuti ajaran Allah, tidak membuatnya sombong dengan berkata kasar kepada ayahnya. bahkan Ibrahim tetap berlaku baik meskipun telah mendapatkan perlakuan yang tidak baik sehingga ditarik kesimpulan bahwa ayahnya telah mencakup karakteristik sikap *fatherless* kepada Nabi Ibrahim. Adapun strategi dakwah yang dilakukan Nabi Ibrahim yaitu spiritualisme, *akhlakul karimah*, dan *birrul walidain*.

Kata Kunci : *Strategi, Dakwah,, Nabi Ibrahim, Fatherless, Al-Qur'an.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This study discusses the da'wah strategy for the fatherless phenomenon from the perspective of the Koran through the study of the story of Prophet Ibrahim 'Alaihissalam. The da'wah strategy ideally has been conveyed in the Qur'an, this can be found in the story of the Prophet Abraham when he had a dialogue with his father's faith and worship. Prophet Ibrahim 'Alaihissalam as a great person until he was able to point out mistakes in worship of gods who cannot hear, see and are not useful. So this study examines the views of commentators regarding the dialogue of the prophet Abraham and his father in the Qur'an sura Maryam verses 41-49. This research is a library research and the methodology used in this research is a thematic study. The data related to this study were collected through literature study and presented using descriptive analysis techniques, namely by explaining the relevant verses, referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are the failure of Prophet Ibrahim to invite his father to follow God's teachings, not to make him arrogant by speaking harshly to his father. even Ibrahim continued to behave well even though he had received bad treatment so that it was concluded that his father had included the characteristics of a faterhless attitude towards Prophet Ibrahim. The da'wah strategies carried out by Prophet Ibrahim were spiritualism, akhlakul karimah, and birrul walidain. namely by explaining related verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are the failure of Prophet Ibrahim to invite his father to follow God's teachings, not to make him arrogant by speaking harshly to his father. even Ibrahim continued to behave well even though he had received bad treatment so that it was concluded that his father had included the characteristics of a faterhless attitude towards Prophet Ibrahim. The da'wah strategies carried out by Prophet Ibrahim were spiritualism, akhlakul karimah, and birrul walidain. namely by explaining related verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The results of this study are the failure of Prophet Ibrahim to invite his father to follow God's teachings, not to make him arrogant by speaking harshly to his father. even Ibrahim continued to behave well even though he had received bad treatment so that it was concluded that his father had included the characteristics of a faterhless attitude towards Prophet Ibrahim. The da'wah strategies carried out by Prophet Ibrahim were spiritualism, akhlakul karimah, and birrul walidain. not make him arrogant by speaking harshly to his father. even Ibrahim continued to behave well even though he had received bad treatment so that it was concluded that his father had included the characteristics of a faterhless attitude towards Prophet Ibrahim. The da'wah strategies carried out by Prophet Ibrahim were spiritualism, akhlakul karimah, and birrul walidain.

Keywords : *Strategy, Da'wah, Prophet Ibrahim, Fatherless, Al-Qur'an.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خلاصة

تناقش هذه الدراسة استراتيجية الدعوة لظاهرة اليتيم من منظور القرآن من خلال دراسة قصة النبي إبراهيم عليه السلام. لقد تم نقل استراتيجية الدعوة بشكل مثالي في القرآن ، ويمكن العثور على هذا في قصة النبي إبراهيم عندما أجرى حواراً مع إيمان والده وعبادته. كان النبي إبراهيم عليه السلام رجلاً عظيماً حتى استطاع أن يشير إلى أخطاء في عبادة الآلهة الذين لا يسمعون ولا يرون ولا ينفعون. لذلك تبحث هذه الدراسة في آراء المفسرين حول حوار النبي إبراهيم ووالده في القرآن الكريم سورة مريم الآيات 41-49. هذا البحث هو بحث مكتبة والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدب وقدمت باستخدام تقنيات التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، والإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي فشل النبي إبراهيم في دعوة والده لاتباع تعاليم الله ، وعدم جعله متعجباً بالكلام القاسي مع والده. حتى أن إبراهيم استمر في التصرف بشكل جيد على الرغم من أنه قد تلقى معاملة سيئة ، فخلص إلى أن والده قد شمل صفات الموقف اللاهوتي تجاه النبي إبراهيم. كانت استراتيجيات الدعوة التي قام بها النبي إبراهيم هي الروحانية ، وأخلاق الكرم ، وبرول الوليد. أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي فشل النبي إبراهيم في دعوة والده لاتباع تعاليم الله ، وعدم جعله متعجباً بالكلام القاسي مع والده. حتى أن إبراهيم استمر في التصرف بشكل جيد على الرغم من أنه تلقى معاملة سيئة ، فخلص إلى أن والده قد شمل صفات الموقف اللاهوتي تجاه النبي إبراهيم. كانت استراتيجيات الدعوة التي قام بها النبي إبراهيم هي الروحانية ، وأخلاق الكرم ، وبرول الوليد. أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي فشل النبي إبراهيم في دعوة والده لاتباع تعاليم الله ، وعدم جعله متعجباً بالكلام القاسي مع والده. حتى أن إبراهيم استمر في التصرف بشكل جيد على الرغم من أنه قد تلقى معاملة سيئة ، فخلص إلى أن والده قد شمل صفات الموقف اللاهوتي تجاه النبي إبراهيم. كانت استراتيجيات الدعوة التي قام بها النبي إبراهيم هي الروحانية ، وأخلاق الكرم ، وبرول الوليد. أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي فشل النبي إبراهيم في دعوة والده لاتباع تعاليم الله ، وعدم جعله متعجباً بالكلام القاسي مع والده. حتى أن إبراهيم استمر في التصرف بشكل جيد على الرغم من أنه قد تلقى معاملة سيئة ، فخلص إلى أن والده قد شمل صفات الموقف اللاهوتي تجاه النبي إبراهيم. كانت استراتيجيات الدعوة التي قام بها النبي إبراهيم هي الروحانية ، وأخلاق الكرم ، وبرول الوليد. أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي فشل النبي إبراهيم في دعوة والده لاتباع تعاليم الله ، وعدم جعله متعجباً بالكلام القاسي مع والده. حتى أن إبراهيم استمر في التصرف بشكل جيد على الرغم من أنه قد تلقى معاملة سيئة ، فخلص إلى أن والده قد شمل صفات الموقف اللاهوتي تجاه النبي إبراهيم. كانت استراتيجيات الدعوة التي قام بها النبي إبراهيم هي الروحانية ، وأخلاق الكرم ، وبرول الوليد.

الكلمات الدالة: الإستراتيجية ، الدعوة ، النبي إبراهيم ، اليتيم ، القرآن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Dakwah	8
2. <i>Fatherless</i>	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sitematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Mengenai <i>Fatherless</i>	15
1. Pengertian <i>Fatherless</i>	15
2. Sejarah Munculnya <i>Fatherless</i>	19
3. Dampak <i>Fatherless</i>	21
B. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an.....	23
C. Urgensi Parenting Dalam Keluarga	29
D. Pendekatan Kajian Tafsir	35
E. Kisah Dalam Al-Qur'an.....	38
1. Pengertian Kisah	38
2. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an	40
3. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Kepustakaan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA	50
A. Pendapat Para Ulama Mengenai Q.S. Maryam Ayat 41-49	50
1. Q.S. Maryam ayat 41-42.....	51
2. Q.S. Maryam ayat 43-44.....	56
3. Q.S. Maryam ayat 45-46.....	60
4. Q.S. Maryam ayat 47-49.....	66
B. Karakteristik <i>Fatherless</i> Dari Kisah Nabi Ibrahim	71
1. Sekilas Nabi Ibrahim	71
2. Kisah Ibrahim dan ayahnya	75
3. Karakteristik <i>Fatherless</i> dalam Perspektif Nabi Ibrahim	79
C. Strategi Dakwah Nabi Ibrahim	107
1. Spiritualisme	108
2. <i>Akhlakul Karimah</i>	110
3. <i>Birrul Walidain</i>	119
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Strategi Dakwah.....	8
2. Fenomena <i>Fatherless</i>	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sitematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Tinjauan Umum Mengenai <i>Fatherless</i>	15
1. Pengertian <i>Fatherless</i>	15
2. Sejarah Munculnya <i>Fatherless</i>	19
3. Dampak <i>Fatherless</i>	21
B. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an.....	23
C. Urgensi Parenting Dalam Keluarga	29
D. Pendekatan Kajian Tafsir	35
E. Kisah Dalam Al-Qur'an.....	38
1. Pengertian Kisah.....	38
2. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an	40
3. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	41
F. Tinjauan Kepustakaan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA	50
A. Pendapat Para Ulama Mengenai Q.S. Maryam Ayat 41-49	50
1. Q.S. Maryam ayat 41-42.....	51
2. Q.S. Maryam ayat 43-44.....	56
3. Q.S. Maryam ayat 45-46.....	60
4. Q.S. Maryam ayat 47-49.....	66
B. Karakteristik <i>Fatherless</i> Dari Kisah Nabi Ibrahim.....	71
1. Sekilas Nabi Ibrahim	71
2. Kisah Ibrahim dan ayahnya	75
3. Karakteristik <i>Fatherless</i> dalam Kisah Nabi Ibrahim	79
C. Strategi Dakwah Nabi Ibrahim	107
1. Spiritualisme	108
2. <i>Akhlakul Karimah</i>	110
3. <i>Birrul Walidain</i>	119
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan dan dukungan dari orang tua terbukti berdampak positif pada harga diri, penurunan perilaku agresif, kepuasan hidup, dan pencapaian prestasi akademik. Grolnick dan Slowiaczek menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat dimensi, yakni keterlibatan di sekolah, keterlibatan di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif. Sementara itu, Wenk, Hardesty, Morgan dan Blair membedakan keterlibatan orang tua menjadi dua, yakni keterlibatan perilaku yang memfokuskan pada waktu yang dihabiskan bersama orang tua dan keterlibatan emosi yang memfokuskan pada perasaan dekat dengan orang tua.¹

Anak yang tumbuh tanpa keterlibatan dan dukungan dari orang tua, akan berdampak pada perilaku dan pola hidupnya. Salah satu faktornya bisa terjadi karena adanya kematian pada salah satu orang tua ataupun kehancuran pada rumah tangga. Anak yang kehilangan ibunya dimasa awal umurnya akan merasa dirinya tidak mendapat perhatian dan kasih sayang. Sedangkan ketika sudah beranjak dewasa, anak yang kehilangan ayah akan merasa diabaikan dan merasa dibenci.²

Orang tua yang tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga yang tidak utuh karena ayah dan ibu sering tidak dirumah ataupun tidak memperlihatkan hubungan

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 60

² Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, t.t), hlm. 217

kasih sayang lagi, seperti sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis, maka akan lahir anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah, bahkan tanpa disadari anak yang merasakan posisi tersebut dapat dikategorikan sebagai *brokenhome*. Mereka akan mengalami gangguan emosional dan bahkan *neurotik*. Kasus anak *brokenhome* sering ditemui dalam lingkup sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru.³

Perpisahan orang tua mengharuskan anak memilih salah satu diantara kedua orangtuanya. Sebagian anak yang mengalami *broken home*, mereka memilih untuk tinggal bersama ibunya. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya fenomena *fatherless* dalam kehidupan seorang anak. *Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Smith mengatakan, bahwa seseorang dikatakan berada pada kondisi *fatherless* ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan baik dengan ayahnya yang disebabkan berbagai hal.⁴ Kondisi *fatherless* terjadi tidak hanya ketika anak terpisah secara fisik dari ayahnya. Beberapa kasus saat ini, kondisi *fatherless* banyak dirasakan oleh anak-anak yang tetap merasakan kehadiran secara fisik namun tidak secara psikologis dalam kehidupan anak sehingga dapat dikatakan seolah-olah menjadi yatim sebelum waktunya.

Islam memberikan peran penting seorang ayah dalam mendidik. Ayah tidak hanya dijadikan sebagai seorang imam tetapi juga dijadikan sebagai seorang pendidik. Pendidik berarti termasuk dari segi pikiran, emosi, maupun perilakunya.

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 66

⁴ Siti Fadryana Fitroh, *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*, (Universitas Trunojoyo Madura: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 1, No. 2, 2014), hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga, baik buruknya keluarga tergantung kepada kepala keluarganya yakni ayah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyebutkan bahwa ayah berperan sebagai kepala keluarga yang memiliki kebutuhan (hak) dan memiliki fungsi (kewajiban) sehingga tujuan keluarga sejahtera dan bahagia dapat tercapai.⁵ Selain itu, Allah juga telah menegaskan pentingnya ayah dalam peran pengasuhan anak, terlihat dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mana Allah telah banyak membahas dialog antara anak dan ayah.

Salah satu dialog antara ayah dan anak ialah dialog antara Nabi Ibrahim dan ayahnya yang diabadikan dalam Q.S. Maryam ayat 41-49.

﴿وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ۚ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ۚ يَا أَبَتِ إِنَّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ۚ ٤٣ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ۚ ٤٤ يَا أَبَتِ إِنَّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ۚ ٤٥ قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِ إِبْرَاهِيمَ ۖ لَيْسَ لَمْ تَنْتَهَ لِأَرْجُمْتِكَ وَأَهْلَ بَيْتِي مَلِيًّا ۚ ٤٦ قَالَ سَلِّمْ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ۚ ٤٧ وَأَعْتَرِلُكُمُ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ۚ ٤٨ فَلَمَّا اعْتَرَاهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ يُوْهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ۚ ٤٩﴾

Terjemahan: “Ceritakanlah (Nabi Muhammad, kisah) Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an)! Sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat benar dan membenarkan lagi seorang nabi. Ketika dia (Ibrahim) berkata kepada bapaknya, “Wahai Bapakku, mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar,

⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Peran Ayah dalam Pengasuhan*, (Jakarta: BKKBN, 2017), hlm. 29



tidak melihat, dan tidak pula bermanfaat kepadamu sedikit pun?. Wahai Bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang tidak datang kepadamu. Ikutilah aku, niscaya aku tunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai Bapakku, janganlah menyembah setan! Sesungguhnya setan itu sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Wahai Bapakku, sesungguhnya aku takut azab dari (Tuhan) Yang Maha Pemurah menimpamu sehingga engkau menjadi teman setan.” Dia (bapaknya) berkata, “Apakah kamu membenci tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? Jika tidak berhenti (mencela tuhan yang kusembah), engkau pasti akan kurajam. Tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama.” Dia (Ibrahim) berkata, “Semoga keselamatan bagimu. Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia Mahabaik kepadaku. Aku akan menjauh darimu dan apa yang engkau sembah selain Allah. Aku akan berdoa kepada Tuhanku semoga aku tidak kecewa dengan doaku kepada Tuhanku.” Maka, ketika dia (Ibrahim) sudah menjauh dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya (seorang anak) Ishaq dan (seorang cucu) Ya‘qub. Masing-masing Kami angkat menjadi nabi. (Q.S. Maryam/19:41-49).⁶

Nabi Ibrahim *'alaihissalam* memiliki nama lengkap Ibrahim bin Tarikh bin Nahur bin Sarugh bin Raghu bin Faligh bin Abir bin Shalih bin Arfakhsyadz bin sam bin Nuh *'alaihissalam*. Mayoritas ahli nasab, yang diantaranya Ibnu Abbas menyatakan bahwa ayah Nabi Ibrahim bernama Tarikh. Pendaat ini juga didukung oleh ahlu kitab yang mengatakan, nama ayahnya adalah Tarikh. Ada juga yang mengatakan, Azar adalah gelar untuk sebuah berhala yang disembahnya. Ibnu Jarir mengatakan, “Yang benar adalah bahwa namanya adalah Azar. Mungkin saja ia mempunyai dua nama. Dan mungkin juga dari kedua nama itu, salah satunya adalah gelar.”⁷

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: az-Ziyadah, 2014), hlm. 308

⁷ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 223

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibrahim adalah keturunan kesepuluh dari Nuh *'alaihissalam*. Ibrahim lahir di kota Ur pada sekitar 1978 SM. Pendapat lain mengatakan bahwa Ibrahim lahir pada tahun 2050 SM. Dan wafat di usia 175 tahun. Ada pula yang berpendapat bahwa masa hidup Ibrahim berlangsung antara 1800-1625 SM. Semua pendapat tersebut mendasar pada sumber yang menginformasikan bahwa Ibrahim pernah berkunjung ke Mesir di era pemerintahan Hiksus (Hecos).⁸ Pendapat yang masyhur dikalangan para ahli biografi, sejarah dan peristiwa menyebutkan, al-Hafizh Ibnu Asakir mengatakan riwayat ini shahih setelah menyebutkan riwayat dari jalur Hisyam bin Ammar, dari Walid, dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Makhlul, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, *"Ibrahim lahir di Ghauthah, Damaskus, di sebuah perkampungan bernama Barazah, di pegunungan Qasiun."* Setelah itu, Ibnu Asakir mengatakan, *"Yang benar, Ibrahim lahir di Babilon. Adanya Ibrahim dikaitkan dengan kawasan tersebut, karena ia pernah shalat di sana saat datang untuk membantu Nabi Luth."*⁹

Allah menganugerahi hidayah dan ilmu pengetahuan kepada Ibrahim sehingga ia dijadikan sebagai salah satu Nabi. Dakwah yang pertama kali dilakukan oleh Nabi Ibrahim adalah kepada ayah kandungnya. Ayahnya merupakan seorang penyembah berhala. Allah mengabadikan dalam al-Qur'an beberapa dialog Nabi Ibrahim dan ayahnya, dalam dialog tersebut Nabi Ibrahim mengajak ayahnya menuju jalan kebenaran dengan kata-kata yang lembut dan isyarat yang baik. Nabi Ibrahim memberikan penerangan kepada ayahnya, bahwa berhala-berhala yang disembah tidak dapat mendengar dan tidak juga melihat. Lantas, bagaimana berhala-berhala itu akan mencukupi, memberi kebaikan, menolong si penyembah?

⁸ Iqbal Harahap (penyadur), *Ibrahim Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim Sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), hlm. 43.

⁹ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, hlm. 218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Ibrahim selalu menasihati ayahnya dengan kata-kata yang lembut.

Namun, selalu saja dibalas dengan ucapan yang menghardik bahkan mengancam, hal ini termaktub dalam Q.S. Maryam ayat 46, “*Bencikah kamu kepada Tuhan-Tuhanku hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, niscaya kamu akan kurajam dan tinggalkanlah aku untuk waktu yang lama.*” Meskipun ayahnya berkata kasar padanya, Ibrahim tetap berlaku baik dan berucap santun bahkan selalu mendoakan ayahnya agar mendapat keselamatan dan meminta ampun kepada Allah untuk ayahnya.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa percakapan antara Nabi Ibrahim dan ayahnya yang diabadikan dalam surah Maryam merupakan kasus fenomena *fatherless*. Sebagai ayah, Azar sangat jauh dari kata idealnya seorang ayah. Azar tidak menyanggupi peran ayah yang baik kepada Nabi Ibrahim. Namun, Nabi Ibrahim telah Allah anugerahi hidayah padanya. Meskipun ia telah mendapatkan sikap yang buruk dari ayahnya, ia selalu berkata lemah lembut dan tetap mendoakan ayahnya agar diberikan hidayah. Potret *fatherless* dalam al-Qur’an banyak dilihat pada kisah Nabi Isa, Nabi Musa, Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim ‘*Alaihissalam*. Ketika *Fatherless* yang terjadi pada para Nabi yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya atau bahkan tidak merasakan hadirnya ayah atau peran ayah, tetapi kondisi *fatherless* yang dirasakannya mampu menjadikan ia mulia sehingga Allah meninggikan derajatnya diantara manusia.

Kepahitan hidup yang dirasakan Nabi Ibrahim terhadap perlakuan ayahnya, menjadikan ia sebagai ayah yang tidak akan melakukan hal yang sama pada anaknya. Perlihatkan dari kisah Nabi Ismail yang sangat dekat pada ayahnya yakni Nabi Ibrahim.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibrahim mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang, seperti memanggil dengan kata “*ya bunayya*”, yang mengisyaratkan kasih sayang dan kemesraan. Ismail diajarkan untuk memiliki sikap yang demokratis, bukan otoriter. Terlihat dari perintah Allah ketika menyuruh menyembelih putranya, Ibrahim meminta pendapat kepada Ismail sebelum melakukan perintah tersebut. Kemudian, Ibrahim juga tidak melaksanakan mimpinya dengan paksa hingga cepat selesai, Ibrahim ingin Ismail menghendaki perintah itu sebagai ketaatan dan penyerahan diri, tidak dengan paksaan. Sehingga anaknya mendapat pahala dan kelezatan ketaatan.¹¹ Nabi Ibrahim berhasil mendidik Ismail sehingga memiliki kematangan jiwa serta ketakwaan luar biasa jika dibandingkan dengan anak seusianya.

Kehidupan Nabi Ibrahim bertolak belakang dengan kehidupan Nabi Yusuf. Dalam kisah Nabi Yusuf, banyak kisah yang dijadikan pedoman hidup tentang pengasuhan anak. Nabi Yusuf sangat dekat pada ayahnya, yakni Nabi Ya’kub. Kedekatan yang begitu melekat antara ayah dengan anaknya akan melahirkan anak yang memiliki kepribadian yang tangguh. Nabi Yusuf belajar ketakwaan dan kesabaran dari sosok ayahnya yang amat penyabar. Pengaruh kuat pendidikan sang ayah berlanjut hingga dewasa sehingga ketika Yusuf hampir berbuat mungkar, kemudian ia mengingat sosok ayahnya di depan matanya yang menjadikan ia urung melakukan perbuatan tersebut.¹²

Kedua kisah Nabi ini memberikan gambaran mengenai Nabi Ibrahim yang tidak mendapatkan perlakuan baik dari ayahnya sedangkan Nabi Yusuf mendapatkan

¹¹ Rahmi, *Tokoh Ayah dalam Al-Qur’an dan Keterlibatannya dalam Pembinaan Anak*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender, Vol. V, No. 2, 2015, hlm. 206

¹² Ibnu Jarir at-Thabari, *Jami’ul Bayan ‘an Ta’wil Ayyil Qur’an*, (Kairo: Hajru, 2001), hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perlakuan dan kasih sayang yang tulus dari ayahnya sehingga menghasilkan karakter yang kuat. Namun, mereka semua mendapat hidayah langsung dari Allah meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Poin penting dari penelitian ini adalah Kisah Nabi Ibrahim yang tidak mendapatkan pendidikan dari ayahnya tetapi tetap menghasilkan karakter yang kuat. Selain itu, Nabi Ibrahim juga memiliki dialog bersama ayahnya yang Allah potretkan dalam al-Qur'an sehingga penulis beranggapan bahwa dari dialog ini saling berkesinambungan dengan fenomena *fatherless*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kisah Nabi Ibrahim yang secara karakteristik telah merasakan fenomena *fatherless* lebih dulu sebelum dikenal adanya fenomena *fatherless* di zaman ini. Penulis ingin menyampaikan sikap dakwah yang perlu dilakukan seorang anak yang terlahir dari kalangan *fatherless*. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tentang penelitian mengenai **Strategi Dakwah Terhadap Fenomena *Fatherless* Perspektif al-Qur'an (Studi Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam)**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Dakwah

Strategi diambil dari bahasa Yunani yakni *stretegos* yang artinya suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Selain sebagai perencanaan dan manajemen, strategi tidak hanya soal pencapaian tujuan saja, namun strategi juga mengenai kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tersebut.¹³ Dalam penyusunan strategi harus melibatkan semua unsur dalam organisasi perusahaan

¹³ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

dalam jangka waktu panjang dan juga tujuan utama penyusunan strategi adalah untuk merealisasikan visi dan misi.¹⁴

Dakwah diambil dari kata bahasa Arab yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Secara etimologi, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon.¹⁵ Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.¹⁶

Fenomena *Fatherless*

Fenomena adalah sesuatu yang disadari, objek dan kejadian di sekitar sebagai refleksi dari pengalaman sadar. Lebih lanjut, sesuatu yang masuk dalam kesadaran, baik dalam bentuk persepsi, khayalan, keinginan, atau pikiran.¹⁷

Menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia, *fatherless* memiliki arti tanpa ayah; anak zina, yatim.¹⁸ *Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang tidak merasakan kehadiran ayah secara psikologis maupun secara fisik. Nama lain dari *fatherless* ialah *father absence*, *father loss*, atau *father hunger*, semuanya memiliki makna yang sama yaitu ketiadaan peran ayah secara fisik oleh kematian, yang bisa diarahkan dengan sebutan anak yatim. Namun, apabila

¹⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 2

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 17

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 32

¹⁷ Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 5

¹⁸ Mahoni, *Kamus Inggris Indonesia Indonesia-Inggris*, (tp), hlm. 253

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidakhadirannya disebabkan karena kepergiannya atau hilangnya peran sebagai ayah, maka dikatakan seolah-olah menjadi yatim sebelum waktunya.¹⁹

C. Identifikasi Masalah

1. Perbedaan konsep *fatherless* di era modern dengan *fatherless* dalam Islam.
2. Perbedaan para mufassir dalam mengungkapkan makna ucapan Azar terhadap anaknya Ibrahim.
3. Ungkapan dari ayahnya yang kasar kepada Nabi Ibrahim yang selaras dengan istilah *Toxic Parent* yang menjadikan fenomena *Fatherless*. Ia mengatakan kepada anaknya, bahwa ia akan merajam anaknya, mengancam semua tindak tanduk perbuatan Ibrahim, dan akan mengusir Ibrahim dalam waktu yang lama.
4. Ketundukan Nabi Ibrahim terhadap kepatuhan pada ayahnya, ia tetap berlaku baik dan berkata lembut dengan ungkapan-ungkapan yang disebutkan dalam ayat di atas.
5. Penentuan dan penetapan hidayah dari Allah, hikmah dari ayat di atas menurut para mufassir bahwa petunjuk tidak diturunkan berdasarkan nasab dan keturunan, meskipun Nabi Ibrahim seorang Nabi, namun ia tidak bisa memberikan hidayah kepada ayahnya walaupun memiliki hubungan darah. Kemudian para ulama tafsir juga berbeda pendapat dalam klasifikasi hidayah tersebut, karena kisah ini berlawanan dengan kisah Nabi Nuh yang anaknya pula tidak diberi hidayah.
6. Strategi Dakwah Logic Nabi Ibrahim yang mengajak ayahnya untuk senantiasa menerima dengan memberikan ayat-ayat kauniyah dari setiap masalah yang dilakukan ayahnya serta Nabi Ibrahim.

¹⁹ Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, (2013), *Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak*. jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting, (Fakultas Psikologi Persada Indonesia YAI 2013), hlm. 266



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hikmah dari ujian Nabi Ibrahim yang tetap mendoakan ayahnya, meskipun ia telah mendapat perlakuan *Fatherless* dari ayahnya.
8. Derajat ketabahan Nabi Ibrahim yang berbuah manis sehingga Allah anugerahi ia keturunan yang soleh dan menjadi bapaknya para nabi.
9. Perbedaan ulama tafsir dalam israiliyyat yang terdapat dalam kisah tersebut
10. Implementasi Kaidah tarjih dalam menentukan beberapa israiliyyat dalam kisah Nabi Ibrahim dan pembuatan patung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah tersebut, maka penulis menentukan fokus dalam bahasan pada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan strategi dakwah Nabi Ibrahim terhadap fenomena *fatherless* perspektif al-Qur'an. Dalam mencari ayat-ayat yang membahas tentang kisah Nabi Ibrahim, penulis mendapatkan informasi, bahwa kisah Nabi Ibrahim tertuang dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an, yakni Al-Baqarah: 258, 260, Al-An'am: 75-83, Ibrahim: 35-41, Maryam: 41-49, Al-Anbiya': 51-70, Asy-Syu'ara': 69-83, Al-Ankabut: 16-27, dan Ash-Shaffat: 83-98. Namun, dalam pembahasan ini, penulis batasi dengan memfokuskan bahasan dalam surah Maryam ayat 41-49. Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan, diantaranya: Tafsir al-Qurthubi, At-Thabari, Fathul Qadir, al-Azhar, Al-Munir.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat para ulama mengenai penafsiran Q.S. Maryam ayat 41-49?
2. Bagaimana karakteristik *fatherless* dari kisah Nabi Ibrahim '*Alaihissalam*'?



3. Bagaimana strategi dakwah Nabi Ibrahim *'Alaihissalam* terhadap fenomena *fatherless*?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari batasan dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di atas dan mencari jawaban dari permasalahan berikut

1. Untuk menganalisis pendapat para ulama mengenai penafsiran Q.S. Maryam ayat 41-49.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik *fatherless* dari kisah Nabi Ibrahim *'Alaihissalam*.
3. Untuk mengimplementasikan strategi dakwah yang dilakukan Nabi Ibrahim *'Alaihissalam* terhadap fenomena *fatherless*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam tesis yang peneliti kerjakan ini maka terdapat beberapa pemaparan, secara teoritis ataupun secara praktis.

Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari tesis ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam kajian ulumul al-Quran dan tafsir, dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini juga berguna dalam memberikan kontribusi untuk kajian keislaman khususnya di kajian tafsir, dan bermanfaat untuk menambah khasanah akademik Islam secara umum.

Secara Praktis

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat penelitian ini juga diharapkan guna menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparai untuk para penulis lanjutan. Selain daripada itu manfaat penelitian kali ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) dalam bidang kosentrasi tafsir hadis pada program Akhwal Syakksyah program pascasarjana, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

H. Sitematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

BAB I : bab Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Selanjutnya, penegasan istilah menyoroti arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Selanjutnya, identifikasi masalah yang memaparkan masalah yang berhubungan dengan tema ini serta penulis batasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Kemudian rumusan masalah dan tujuan serta manfaat

penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

BAB II : Berisi mengenai landasan teori (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai tinjauan umum mengenai *fatherless*, Pendidikan keluarga dalam al-Qur'an, urgensi parenting dalam keluarga dan pendekatan kajian yang digunakan, serta tentang kisah dalam al-Qur'an.

BAB III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan pembahasan dan analisa. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, mulai dari pendapat para ulama mengenai Q.S. Maryam ayat 41–49, kemudian karakteristik *fatherless* dari kisah Nabi Ibrahim, dan strategi dakwah yang dilakukan Nabi Ibrahim.

BAB V: Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini penulis akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang diapaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Mengenai *Fatherless*

1. Pengertian *Fatherless*

Menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia, *fatherless* memiliki arti tanpa ayah, anak zina, yatim.²⁰ *Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang tidak merasakan kehadiran ayah secara psikologis maupun secara fisik. Nama lain dari *fatherless* ialah *father absence*, *father loss*, atau *father hunger*, semua nya memiliki makna yang sama yaitu ketiadaan peran ayah secara fisik oleh kematian, yang bisa diarahkan dengan sebutan anak yatim. Namun, apabila ketidakhadirannya disebabkan karena kepergiannya atau hilangnya peran sebagai ayah, maka dikatakan seolah-olah menjadi yatim sebelum waktunya.²¹

Fatherless merupakan istilah yang mengacu kepada kondisi anak yang tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah dalam kehidupannya. Kehadiran seorang ayah dalam kehidupan anak memiliki peran yang penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan psikologi anak. Ayah memainkan peran yang unik dalam membentuk identitas gender anak, memberikan contoh kepemimpinan yang baik, dan memberikan dukungan emosional serta

²⁰ Mahoni, *Kamus Inggris Indonesia Indonesia-Inggris*, (tp), hlm. 253

²¹ Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, (2013), *Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak*. jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting, (Fakultas Psikologi Persada Indonesia YAI, 2013), hlm. 266

kestabilan dalam keluarga. Anak yang tumbuh tanpa peran ayah dalam keluarga dapat menimbulkan beberapa tantangan dan dampak negatif. Namun, setiap individu dan situasi dapat berbeda-beda. Tidak sedikit pula anak yang tumbuh tanpa peran ayah dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik dan merasa cukup mendapat dukungan hanya dari ibu, keluarga atau komunitas. Hal ini menjadi catatan untuk masyarakat dan keluarga untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak yang tumbuh tanpa peran ayah.

Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda-beda dalam memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada anak. Peran yang dilaksanakan tidak terlepas dari pengaruh budaya orangtua yang lebih dahulu sehingga pengajaran yang diberikan bersifat turun-temurun.²² Substansi pada zaman dahulu dalam pengasuhan adalah ibu lebih banyak dirumah sebagai bentuk pengasuhan dalam menjaga dan merawat anak, sedangkan substansi peran ayah lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah mencari nafkah.

Peran ibu yang banyak menghabiskan waktu bersama anak dirumah membuat peran ayah tidak terlalu mencolok dalam keluarga. Ideal nya keluarga yang bahagia dan sejahtera memerlukan keseimbangan peranan dari keduanya. Kurangnya peranan ayah, sang anak akan mendapati banyak resiko

²² Koentjoningrat, *Antopologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif, diantaranya: terganggunya interaksi sosial, peningkatan masalah psikologi, dan kurangnya percaya diri.²³

Allah telah menuangkan semua ajaran agama Islam yang ditulis dalam Al-Qur'an, termasuk dalam urusan pernikahan. Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa' ayat 6

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ٦ ﴾

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (At-Tahrim: 6)²⁴

Kata قوا pada ayat ini merupakan kata perintah yang berasal dari kata *waqiya yaqy wiqaayatan* yang berarti menjaga, melindungi, memelihara, takut dan bakti.²⁵ Dari ayat ini kita pahami bahwa seluruh anggota keluarga memiliki hak penuh dalam menjaga, melindungi dan memelihara keluarganya dari siksa api neraka, sehingga penjagaan ini bukan hanya dibebani oleh salah satu anggota keluarga saja. Bentuk penjagaan ini tentunya dimulai dari orang tua. Orang tua bertanggung jawab tentang pendidikan anaknya, terutama masalah agama. Melatih dan membiasakan anak beribadah. Dalam Q.S an-Nisa' ayat 34, Allah berfirman:

²³ Faridah Idris, *Membesarkan Anak Hebat dengan Susu Ibu*, (Malaysia: PTS Millenia SDN, 2013), hlm. 73

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: az-Ziyadah, 2014), hlm. 560

²⁵ Ahmad Wirson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1684

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ ۚ ۳٤

Terjemahan: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri).” (Q.S. an-Nisa: 34)²⁶

Ayat ini memberikan peringatan kepada manusia, bahwa suami adalah sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk melindungi, mengayomi, mengurus, dan mengupayakan kemaslahatan keluarga. Rasulullah ﷺ mengatakan “...Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya..” dengan demikian, wajib bagi setiap muslim memperbaiki dirinya dengan ketaatan, serta memperbaiki keluarganya seperti halnya seorang ayah yang nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diajarkannya pada anaknya.²⁷

Dewi Inriani dalam karyanya yang berjudul 101 Kesalahan dalam mendidik anak mengutip suatu ungkapan, bahwa anak yang memiliki peran ayah yang utuh maka akan lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan lebih punya keyakinan diri dalam bersosialisasi, maka mereka tidak canggung berada dalam lingkungan baru, lebih mudah beradaptasi, dan memiliki nilai akademik yang lebih tinggi. Kemudian dia berpendapat bahwa seorang ayah sebaiknya menjalankan tugas lebih banyak daripada ibu, terutama dalam hal

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, hlm.

²⁷ Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), hlm. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan anak kecakapan fisik, petualangan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat.²⁸

2. Sejarah Munculnya Fatherless

Munculnya fenomena *fatherless* tercipta disebabkan paradigma pengasuhan yang dipengaruhi oleh budaya lokal. Kepribadian seorang ayah terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya dalam budaya ia dibesarkan. Salah satunya ialah menganggap bahwa laki-laki itu tidak pantas mengurus anak dan tidak boleh terlibat dalam urusan pengasuhan. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin maju juga kebutuhan masyarakat yang semakin modern dan kebutuhan masyarakat yang semakin materil membuat ayah semakin sibuk mengejar segala target yang berkenaan dengan materi, tentunya waktu kebersamaan bersama anak akan berkurang dan cenderung tidak berkualitas.²⁹

Kehilangan peran ayah tidak hanya kehilangan secara fisik, sikap *fatherless* juga dianggap sebagai keadaan adanya fisik ayah namun kehilangan figurnya sebagai ayah. Kasus yang seperti inilah berkembangnya *fatherless* di masyarakat. Pertengkaran ayah dan ibu yang selalu terjadi dihadapan anak, menumbuhkan rasa dilema bahkan trauma pada anak.

²⁸ Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kmpputindo Kelompok Gramedia, 2014), hlm. 28

²⁹ Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam*, dalam jurnal Pendidikan Islam, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017, Vol. 2, No. 1), hlm. 111

Perasaan tidak nyaman kerap melanda karena sering melihat nilai-nilai baik yang melekat pada ayah ataupun ibunya akan hilang. Perkataan, sikap, dan tindakan anak akan menjadi berbeda. Anak akan cenderung mengikuti bahasa kasar yang mereka dengar ketika ayah dan ibunya bertengkar. Anak yang sering mendengar suara lengkingan dan pekikan dengan nada tinggi yang disertai dengan wajah yang bengis akan mempengaruhi pada perkembangan jiwanya.³⁰

Berkembangnya teknologi seperti handphone tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga memberikan dampak negatif. Sehingga tercipta peribahasa “Handphone dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat”. Peribahasa ini sangat cocok di zaman sekarang, seperti ketika semua anggota keluarga berkumpul di suatu tempat dan secara fisik mereka terlihat bersama-sama, namun ternyata tidak ada interaksi sama sekali diantara mereka, semua sibuk dengan kepentingan dan kesenangannya sendiri.

Kekosongan sosok ayah yang dirasakan oleh seorang anak tidak secara langsung dapat disadari. Perasaan kehilangan (*feeling lost*) itu awalnya berupa pertanyaan keberadaan seorang ayah di benak seorang anak. Kebingungan dengan pertanyaan akan terus ada di dalam pikiran seorang anak sampai ia mendapatkan jawaban yang diinginkan, meskipun ibu atau keluarga besarnya berusaha maksimal untuk mengisi kekosongan itu. Jiwa seorang anak akan merasa terasing saat melihat gambaran ideal sebuah

³⁰ Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, hlm. 146

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak bersama-sama secara fisik maupun psikis.

3. Dampak Fatherless

Psikolog pencetus teori belajar sosial, yakni Albert Bandura mengatakan bahwa perkembangan kepribadian anak meniru model perilaku orang sekitarnya. Ayah merupakan simbol maskulin tempat anak belajar peran jenis. Jika anak laki-laki kehilangan figur ayah sejak kecil, maka dalam perkembangan kepribadiannya, ia akan sulit memainkan peran jenisnya secara utuh dan akan condong meniru figur ibu sehingga ia akan tumbuh dengan sifat feminim. Sedangkan bagi anak perempuan, figur ayah merupakan kebanggannya dan merasakan figur ayah akan memberikan rasa aman, sehingga membuat anak mempunyai kepribadian yang matang dan menghasilkan pribadi yang percaya diri, pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta bisa menghadapi masalah-masalah kehidupan.³¹ Anak yang kurang kebersamaan bersama ayah akan sulit merasakan mandiri. Mereka cenderung mempunyai sifat yang tidak percaya diri, kurang berprestasi, kurang bergaul, bahkan mudah depresi.³²

Pertengkarannya dihadapan anak memberikan dampak negatif pada anak. Terlebih lagi apabila sang ayah yang dominan dalam pertengkarannya

³¹ Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, hlm. 28

³² Dewi Iriani, *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, hlm. 172

tersebut. Mereka akan merasakan ketakutan terhadap ayahnya. Dampak yang dilihat dari kasat mata adalah anak akan lebih sering sakit, cenderung agresif, depresi, gelisah, dan tidak bisa tidur dengan nyenyak sehingga kelenjar keringat menghasilkan lebih banyak dari biasanya. Secara kejiwaan, kepribadiannya akan berubah menjadi orang yang tidak bisa menghargai orang lain. Mereka akan cenderung melecehkan orang disekitarnya, sikap egoisnya akan muncul. Mereka mudah tersinggung, mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi dan tidak menutup kemungkinan mereka juga akan melakukan kekerasan.³³

Fenomena *fatherless* juga dapat terjadi karena peran ayah dalam keluarga tidak berfungsi dengan optimal. Departemen Kehakiman Amerika Serikat mencatat, bahwa dampak dari tidak berfungsinya ayah dalam keluarga menghasilkan 63% kasus bunuh diri dikalangan pelajar, 70% remaja yang dihukum penjara berasal dari keluarga yang mengalami *fatherless*. 85% adanya kenakalan remaja yang berasal dari anak yang mengalami *fatherless*, 90% anak jalanan juga berasal dari keluarga yang *fatherless*. Selain itu, data lembaga juga mencatat 80% pelaku pemerkosa berasal dari keluarga yang *fatherless*, dan 75% pengguna aktif narkoba berasal dari keluarga *fatherless*.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 146

³⁴ Nurhayani, *Eksistensi Peran Ayah dalam Menyiapkan Generasi Muslim yang Shaleh*, jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020, Vol. III, No. 1), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an

Kata keluarga dalam bahasa Arab berasal dari kata *ahlun* yang berarti ahli rumah atau keluarga.³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai keluarga berarti ibu, bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah; anak bini; sanak saudara; kaum kerabat.³⁶ Memiliki keluarga ideal sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul merupakan dambaan semua keluarga. Menjadi orang tua yang sukses dalam mendidik anak-anaknya, membesarkan anak dengan fisik dan psikis yang berkembang secara maksimal, dan memiliki akhlakul karimah, serta mampu menjalankan fungsi dan tugas dalam keluarga sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah merupakan visi setiap orang tua.

Memiliki anak merupakan ujian dari Allah ﷻ. Anak merupakan salah satu hiasan dan kesenangan dunia bagi seorang manusia. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 14,

﴿ زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ ۙ ۱۴

UIN SUSKA RIAU

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 46

³⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 676



Terjemahan: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah lading. Inilah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga).” (Q.S. Ali Imran:14)³⁷

Ayat yang telah penulis paparkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa anak dan istri merupakan kecintaan atau kesenangan bagi seorang laki-laki. Setiap kecintaan dan kesenangan merupakan ujian duniawi, dan segala hal-hal duniawian merupakan ujian bagi pemiliknya. Agar anak dan istri tidak menjadi ujian yang berat, maka suami atau ayah wajib mendidiknya, sehingga menjadikan anak dan istri sebagai bentuk berkah.³⁸

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Berlangsungnya pendidikan keluarga diharapkan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sifat positif pada agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, yang melalui celah-celahnya sang anak akan menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang ada di dalamnya. Dengan demikian, keluarga mempunyai peran yang sangat dominan dalam mengantarkan pribadi manusia seutuhnya, *insan al-*

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 51

³⁸Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020), hlm. 80

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaamil. Namun, setiap keluarga memiliki visi, misi dan tujuan yang telah mereka bangin. Metode dasar pendidikan keluarga muslim dibagi kepada dasar utama dan dasar praktis.³⁹

1. Dasar utama. Dasar utama dalam pendidikan keluarga ialah al-Qur'an dan sunnah Nabi ﷺ. Eksistensi agama sangat bergantung dengan adanya pendidikan Islam.
2. Dasar praktis. Dasar praktis merupakan dasar pendidikan keluarga yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, yakni; dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik, dasar psikologis, dan dasar fisiologis.

Allah memerintahkan umatnya untuk memberikan pendidikan pertama bagi anak yakni pendidikan agama, hal ini dikarenakan pendidikan agama menjadi pondasi sebelum mempelajari ilmu-ilmu duniawi. Pendidikan agama merupakan cahaya penglihatan dan ilmu duniawi sebagai kaki-kaki untuk melangkah bagi pemiliknya. Maka timbullah adagium yang berbunyi, "Tanpa agama, ilmu menjadi buta, dan tanpa ilmu pengetahuan, ilmu menjadi pincang."

Kemudian, pelajaran selanjutnya adalah bersikap adil kepada anak. Sikap adil termasuk memberikan pilihan kepada anak, sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk. selanjutnya hal yang paling penting adalah memberikan teladan yang baik bagi anak.⁴⁰ Menjadi teladan bagi anak

³⁹ Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*, hlm.43-46

⁴⁰ Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati*, hlm. 82-83

dengan menunjukkan akhlak yang mulia dan prinsip-prinsip yang luhur sehingga anak menjadikan orang tuanya sebagai contoh teladan dan meniru yang biasanya anak lihat dari orang tuanya. Menjadi teladan yang baik menjadi mudah bagi orang tua untuk mengajarkan hal lain kepada anak.⁴¹ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rasulullah ﷺ bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَحْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَحْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan: *Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang perempuan juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."*⁴²(H.R. Bukhari)

⁴¹Ibrahim bin Fahd al-Wad'an, 8 *Kaidah penting di Dsalam Mendidik Anak*, (Tangerang: Anak Teladan Digital Publishing, 2020), hlm. 12

⁴²Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, (Beirut: Darr Ibnu Katsir, 2002), hlm.1326

Hadits ini memberikan penekanan dan menjadi landasan bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Dalam rumah tangga, ayah menjadi pemimpin sehingga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Seorang ayah akan bertanggung jawabkan diakhirat atas anak-anaknya. Tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya tidak hanya sebatas urusan makan dan pakaian, namun yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Pendidikan dari orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak, sebagaimana dalam hadits Rasulullah:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْجِعُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Terjemahan: "Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (H.R. Bukhari)⁴³

Faedah dari hadits ini bahwa semua anak dilahirkan berada diatas fitrah Islam kedua orang tuanya memiliki pengaruh pengaruh besar atas agama serta

⁴³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shohih al-Bukhari*, hlm. 1296

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan positif atau negatif yang diberikan kepada anaknya, selain itu anak juga akan terpengaruh dengan kebiasaan dan akhlak orang tuanya.⁴⁴

Memberikan pendidikan kepada anak tidaklah mudah, tentunya orang tua harus memiliki metode. Bagi orang tua hendaklah mendidik anaknya dengan cara meniru akhlak Rasulullah ﷺ sehingga terciptalah norma-norma Islam dan kepribadian dalam diri anak. Salah satu metode untuk menyampaikan ilmu dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode ceramah atau tabligh. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam penyampaian informasi ilmu. Metode tabligh adalah suatu metode yang dapat diperkenalkan dalam dunia pendidikan modern, yakni metode pendidik tidak sekedar menyampaikan pengajaran kepada yang dididik, tetapi terkandung beberapa persyaratan guna terciptanya efektivitas proses belajar mengajar, beberapa persyaratan tersebut meliputi:

1. Aspek kepribadian guru yang selalu menampilkan sosok uswah hasanah, suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.
2. Aspek kemampuan intelektual yang memadai
3. Aspek penguasaan metodologis yang cukup sehingga mampu meraba dan membaca kejiwaan dan kebutuhan peserta didik
4. Aspek keikhlasan yang tinggi

⁴⁴ Abdul Aziz al-Huwaithan, 40 Hadits Seputar Pendidikan Anak, (Tangerang: Anak Teladan Digital Publishing, 2020), hlm. 19

5. Aspek spiritualitas dalam arti pengamal ajaran Islam yang istiqamah, misalnya melalui pembudayaan atau karakter pengamalan agama.

Apabila beberapa persyaratan diatas dipenuhi oleh seorang pendidik, maka nasehat dan materi yang disampaikan akan *qaulan baligha*, yakni ucapan yang ditaati, komunikatif dan efektif.⁴⁵ Allah telah mencantumkan dalam Al-Qur'an dengan memberikan beberapa gambaran keluarga yang menjadi teladan bagi umat Islam masa kini, salah satunya ialah keluarga Imran yang Allahabadikan menjadi salah satu nama surah dalam Al-Qur'an yakni Surah Ali Imran. Tepilihnya keluarga Imran sebagai keluarga yang istimewa karena ketaatannya kepada Allah, keistimewaan lainnya adalah Imran merupakan kepala keluarga yang sudah peduli terhadap pendidikan anaknya sejak dini sehingga menjadikan keturunannya menjadi mulia.

C. Urgensi Parenting Dalam Keluarga

Pengasuhan atau yang dikenal dengan istilah parenting merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan individu. Orang tua menjadi model utama yang dijadikan acuan bagi anak untuk mengadopsi perilaku yang sehat secara mental serta menjadi pelindung bagi anak untuk mencegah munculnya perilaku yang bermasalah.⁴⁶

⁴⁵ Daud Yahya, *Nilai-nilai Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 88

⁴⁶ Ermida Simanjuntak, *Psikologi Parenting, Connect atau Disconnect? Aktivitas literasi keluarga sebagai sarana pengasuhan untuk memperkuat komunikasi keluarga*, (Yogyakarta: Bintang Semesta, 2021), hlm. 73

Muallifah dalam karyanya yang berjudul *Psycho Islamic Smart Parenting* memaparkan definisi parenting dari beberapa pakar psikologi. Pertama, Khon mendefinisikan bahwa parenting merupakan cara orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, yang meliputi pemberian aturan, pemberian hadiah, pemberian hukuman, serta tanggapan orangtua terhadap setiap perilaku anak-anaknya. Kedua, Nevenid mendefinisikan bahwa parenting ideal adalah bagaimana orang tua bisa mempunyai empati terhadap semua kondisi anak-anaknya, dan mencintai anaknya dengan setulus hati. Ketiga, Karen menyatakan bahwa kualitas pola asuh yang baik merupakan kemampuan orang tua untuk memonitor semua aktivitas anak, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk, maka orang tua dapat memberikan dukungan serta dapat memperlakukan anak dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi anak.⁴⁷ Berdasarkan pemaparan definisi ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional yang baik antara orang tua dengan anaknya.

Hendaknya orang tua belajar mengenai peran sebagai ayah dan ibu sesuai syariat islam. Peran yang sangat urgent dalam kehidupan yang pertanggung jawabannya akan diminta di yaumul hisab. Menjalankan peran ini, dibutuhkan beberapa ilmu. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah ﷺ, *“Jika suatu urusan diberikan kepada yang tidak paham ilmunya dan tidak mengerti akan ilmunya. Maka tunggu datang masa hancurnya.”*

⁴⁷Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 42

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merujuk pada hadits ini, sebagai orang tua harus sadar untuk membekali diri agar tidak melakukan *malpraktek* dalam pengasuhan anak. Berbicara mengenai masalah pengasuhan, al-Qur'an memuat sekitar 17 dialog pengasuhan yang tersebar dalam 9 ayat. Dari 17 dialog tersebut, 14 diantaranya antara ayah dan anak, 2 ayat mengenai ibu dan anak, dan 1 ayat antara ayah ibu dan anak. Sehingga dipahami bahwa komposisi al-Qur'an, ayah mengambil peran yang sangat penting. Seorang ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya, dan seorang pemimpin nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya terhadap keluarganya. Sosok ayah sudah dijelaskan dalam berbagai macam dalil bahkan Rasulullah mengingatkan dalam haditsnya, "*Kamu dan hartamu milik bapakmu.*". seorang anak milik ayahnya, nasabnya kembali kepada ayahnya.

Ibnul Qayyim al-Jauziyah menuliskan dalam kitabnya yang ia persembahkan khusus untuk anaknya yang baru saja menjadi seorang ayah, beliau mengingatkan kepada seluruh ayah yang sering lupa perannya sebagai ayah beliau mengatakan, "*Betapa banyak orang tua (ayah) menyengsarakan anaknya di dunia maupun akhirat, disebabkan cuek terhadap anaknya, tidak meninggalkan pendidikan adab kepada anaknya, memfasilitasi syahwat anaknya.*"

Ibnul Qayyim memberikan pernyataan bahwa, "*Jika kamu amati kerusakan pada anakmu, maka penyebab utamanya dari sisi ayah*". Pernyataan ini memberikan ruang kepada psikolog anak untuk menelusuri lebih lanjut yang menghasilkan istilah *fatherless* atau *fatherhunger*.

Al-Qur'an telah membahas mengenai metode *parenting* yang dipotretkan dalam kisah Luqman al-Hakim terhadap pola asuh kepada puteranya. Luqman merupakan seorang laki-laki yang namanya dipilih oleh Allah dan narasinya diceritakan dalam al-Qur'an dalam Surah Luqman ayat 13-19

﴿وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْهِ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝۱۴ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝۱۵ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝۱۶ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝۱۸ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُدْ مِنَ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝۱۹﴾

Terjemahan: “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.



Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergililah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S. Luqman: 13-19)⁴⁸

Nasehat yang diberikan Luqman kepada anaknya ini menghasilkan metode parenting berlandaskan ajaran agama Islam, diantaranya:

1. Menanamkan keimanan kepada Allah yang Maha Esa dengan menanamkan pengetahuan, cinta, ketakwaan, kepercayaan dan ketentraman bersama Allah serta menjauhi sifat syirik.
2. Mengajarkan kepada anak untuk merealisasikan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan, seperti sholat, puasa, dzikir, berbakti kepada kedua orang tua dan beribadah lainnya yang sudah ditanam sejak dini kepada

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: az-Ziyadah, 2014), hlm. 412

anak. Agar ketika dewasa anak akan tumbuh menjadi pribadi yang taat dan tunduk kepada Allah.⁴⁹

3. Mengingatkan kepada anak bahwa manusia selalu berada dalam pengawasan Allah sehingga anak senantiasa menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Menanamkan kepada anak untuk tidak bersifat sombong

Parenting merupakan ilmu menjadi orang tua, ilmu pengasuhan di era modern. Orang tua yang tidak mempersiapkan diri atau cuek, berarti merencanakan kegagalan bagi buah hatinya. Ada 5 alasan mengapa orang tua dan calon orang tua wajib belajar parenting, antara lain:⁵⁰

1. Mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dengan ilmu yang sesuai perkembangan zaman anak.
2. Mampu memahami perbedaan kondisi psikologis anak yang berbeda-beda, meskipun mereka berasal dari lingkungan yang sama atau saudara kembar.
3. Meminimalisasi resiko membesarkan anak di era digital yang nantinya akan menghadapi tantangan besar
4. Dengan belajar parenting, orang tua menjadi percaya diri ketika menghadapi masalah dalam pengasuhan anak.

⁴⁹ Al-Jauhari Mahmud Muhammad, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005), hlm. 232

⁵⁰ Parenting Academy, *Solusi Ampuh Mendidik Anak di Era Digital*, (t.t), hlm. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Berbagi pengalaman mengenai pengasuhan anak bersama mentor serta orang tua lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terbentuklah sebuah rumah tangga ideal yang tentunya menjadi harapan setiap insan yang mampu memenuhi hajat hidup, spiritual, material yang layak dan mampu menciptakan suasana cinta kasih sayang (*mawaddah, warrahmah*), serasi dan seimbang serta mampu menciptakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal soleh dan akhlakul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai ajaran Islam. Dalam agama Islam, dikenal sebuah “keluarga *sakinah*” yang patut menjadi idaman semua orang dalam menciptakan keluarga yang ideal sebagai pangkal ketentraman hati.⁵¹

D. Pendekatan Kajian Tafsir

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan historis sosiologis. Pendekatan historis-sosiologis yaitu pendekatan dengan unsur sejarah dan pendekatan sosio-kemasyarakatan. Sejarah merupakan ilmu yang membahas beragam peristiwa dengan melihat kepada tempat, waktu, benda, latar belakang, serta unsur pelaku kejadian tersebut. Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji koeksistensi orang-orang dalam masyarakat serta ikatan antara mereka yang mengatur kehidupan mereka. Sosiologi berusaha untuk memahami sifat dan tujuan koeksistensi, cara komunitas terbentuk, tumbuh dan

⁵¹Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 63

berubah, dan kepercayaan mereka yang memberikan jenis koeksistensi ini karakteristik khusus untuk semua komunitas manusia.⁵²

Maka dari beberapa defenisi di atas, pendekatan sosiologis-historis menacu pada pendekatan yang memakai disiplin ilmu sejarah dan sosiologis sebagai alat bedah ataupun alat analisis ketika menampilkan data dan memecahkan problematika penelitian. Pendekatan historis dan sosiologis sangat penting dalam melihat semua data. Tentu saja, tidak ada di dunia ini yang tidak ada hubungannya dengan masyarakat sekitar tanpa proses, seperti penelitian tentang agama secara umum atau penelitian tentang studi agama, terutama mengenai al-Qur'an.

Pentingnya mempelajari sejarah sangat ditekankan, terutama oleh para intelektual, bahkan dalam konteks Islam. Umar Ibn Khattab, salah seorang Khalifahal-Rasyidin, mengatakan bahwa jika umat Islam tidak memahami sejarah (zaman jahiliyah), tali keislaman akan putus sedikit demi sedikit. Dalam dunia Islam, studi sejarah sangat penting setidaknya untuk empat hal, diantaranya:

1. Meneladani Nabi adalah kewajiban umat Islam. Oleh karena itu, kita membutuhkan hikmat para rasul dan catatan hikmat mereka.
2. Aspek penting dalam menafsirkan dan memahami isyarat Al-Qur'an dan teks hadits.

⁵² Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an Penggunaan Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran Al-Qur'an*, hlm. 29.

3. Aspek penting sebagai alat ukur Sanad. Dengan kata lain, untuk menilai kualitas hadits, Anda perlu memeriksa kualitas dan kontinuitas setiap perawi.
4. Merekam peristiwa penting sebelum dan sesudah kedatangan Islam. Tujuannya tidak hanya untuk memberi contoh secara ramah, tetapi juga untuk merasakan apa yang telah dilakukan Islam dan Muslim sebagai katalis untuk progres perubahan serta pengembangan budaya masyarakat. Sejarah memungkinkan orang untuk mengetahui siapa mereka.⁵³

Historis sebagai unsur penting ilmu sosial secara alamiah mengkaji segala perbuatan manusia sejak masa demi masa berkenaan dengan asal usul dan perkembangannya. Oleh karena itu, ketika melihat sejarah, fokusnya adalah pada pentingnya waktu dan prinsip-prinsip sejarah individualitas dan perkembangan.

Dalam pendekatan historis, kita harus mengakui bahwa semua insan adalah hasil dari masa lampau dan terus-menerus dihadapkan pada proses perbaharuan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk rantai yang tidak terputus. Perbaharuan dan pengembangan tersebut sangat dipengaruhi baik secara internal ataupun eksternal. Faktor internal adalah faktor diri sendiri, baik yang bersifat bawaan maupun dalam aspek fisik, psikis, atau mental. Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi di luar diri manusia, seperti: Contoh: aspek sosial, aspek budaya, aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek politik, dll.

⁵³*ibid.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendekatan historis memungkinkan untuk memahami semua situasi di mana sebuah ide diambil dari seseorang. Anda juga dapat melihat bahwa orang tersebut tidak hanya berasal darinya, tetapi sebenarnya dipaksa untuk bertindak dan berpikir oleh keinginan dan desakan. Anda dapat melihat bagaimana perilakunya sangat dipengaruhi, atau bagaimana hal itu dipengaruhi tidak hanya bagi dorongan internal, namun oleh eksternal juga tentunya.⁵⁴

E. Kisah Dalam Al-Qur'an

1. Pengertian Kisah

Banyaknya kisah dalam al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah ﷻ menegaskan “*inna hādza la-huwa al-qashash al-haqq*” sesungguhnya ini adalah kisah yang benar. Karena itu, dalam tulisan singkat ini, penulis akan menguraikan masalah urgensi kisah-kisah dalam al-Qur'an al-Karim bagi proses pembelajaran Ulumul Qur'an.⁵⁵

Kisah berasal dari kata “*al-Qashshu*” yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, “*Qashashu Atsarahu*” artinya, “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Kata “*al-Qashash*” adalah bentuk masdar.⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

⁵⁵ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 177.

⁵⁶ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar: 2011), cet. V, hlm 386-387

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qashash dalam al-Qur'an sudah pasti dan tidak fiktif, sebagaimana yang ditegaskan al-Qur'an QS. Ali Imran [3] ayat 62.

﴿ إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ ٦٢ ﴾

Terjemahan : “*Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Allahlah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Mahabijaksana*”.⁵⁷

Menurut bahasa kata Qashash jamak dari Qishah, artinya kisah, cerita, berita atau keadaan. Sedangkan menurut istilah Qashahul Qur'an ialah kisah-kisah dalam al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul mereka, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.⁵⁸

Namun secara terminology, pengertian *Qishahul Qur'an* adalah kabar-kabar dalam al-Qur'an yang bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Dalam al-Qur'an itu sendiri kata qashash bisa memiliki arti mencari jejak atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁵⁹

Manna al-Khalil al-Qathtan mendefinisikan *Qishahul Qur'an* sebagai pemberitahuan al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Sesungguhnya al-Qur'an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*, hlm.

58

⁵⁸ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2013), cet I, hlm 123

⁵⁹ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1972), hlm., 176

terdahulu, Negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara suratun nathiqah (atinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).⁶⁰

2. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an banyak dikisahkan beberapa peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah. Dari al-Qur'an dapat diketahui beberapa kisah yang pernah dialami orang-orang jauh sebelum jejak Nabi Adam; seperti kisah para Nabi dan kaumnya. Kisah orang-orang Yahudi, Nasrani, Sabi'in, Majuzi, dan lain sebagainya. Selain itu al-Qur'an juga menceritakan beberapa peristiwa yang terjadi di jaman Rasulullah SAW.

Seperti kisah beberapa peperangan (Badar, Uhud, Hunain) dan perdamaian (Hudaibiyah) dan sebagainya. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu⁶¹:

- a. Dari Segi Waktu
 - 1) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa lalu.
 - 2) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa kini.
 - 3) Kisah hal gaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b. Dari Segi Materi
 - 1) Kisah-kisah para Nabi.

⁶⁰Manna' Khalil al-Qaththan, *Mahabits fi Ulumul Quran*, (tt: Masyurah al-Asyr: 1073), hlm.,

⁶¹Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al Qur'an)*,. hlm. 179-180



- 2) Kisah tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang tidak dapat dipastikan kenabiannya.
- 3) Kisah yang berpautan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah SAW.

3. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah sehingga segenap perasaan akan mengikuti alur kisahnya tersebut tanpa merasa jemu atau kesal. Akal pun menelusurinya dengan baik, Akhirnya ia memetik dari keindahannya itu aneka ragam bunga dan buah-buahan.⁶²

- a. Supaya mereka berfikir. Mendengar kisah-kisah al-Qur'an, merenungkan dan memperhatikannya akan mengiringi kita untuk berfikir. Berfikir merupakan kerja akal dimana manusia mengaktifkan daya pikirnya dan mendayagunakan akalnya, lalu merenungkan episode-episode kisah yang memuat nasihat dan pelajaran.
- b. Dapat meneguhkan hati . Peneguhan hati atas kebenaran, superioritasnya dengan kebenaran atas semua kekuatan batin, rangsangannya terhadap apa yang ada di sisi Allah, keyakinannya terhadap musuh-musuh Allah, konsistennya dengan konsep jalan hidup ini sampai bertemu dengan Allah. Semua nilai ini di

⁶²Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, cet.V, hlm 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapatkan oleh orang-orang mukmin dari kisah-kisah orang terdahulu dan kisah para rasul.

- c. Menarik perhatian para pendengar. Kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.
- d. Pelajaran bagi orang-orang yang berakal
- e. Menyingkap kebohongan-kebohongan ahli kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang murni dan mengoreksi pendapat mereka.⁶³

F. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang fenomena *fatherless*, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang kisah Nabi Ibrahim dan ayahnya dalam konsep strategi dakwah terhadap fenomena *fatherless perspektif al-Qur'an* Sedangkan kajian tentang dakwah Nabi Ibrahim dan *fatherless* telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Sri Kumala, seorang Dosen Uniska Banjarmasin membahas dalam jurnalnya yang berjudul Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Perspektif Pendidikan Islam). *Ibrah* yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim adalah sabar, santun, tegar dan tabah dalam berdakwah. Selain itu kisah Nabi Ibrahim juga

⁶³T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu ilmu Al Qur'an*,. hlm. 59

mengajarkan kepada kita untuk selalu *berhusnuzhon* kepada Allah dan selalu berikhtihar, bertawakkal dan berdoa dalam menjalankan perintah Allah.⁶⁴

2. Mhd. Novendri Saputra, seorang Mahasiswa Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim dalam tesisnya yang berjudul *Sikap Skeptis pada Kisah Nabi Ibrahim Terhadap Benda Langit dalam al-Qur'an*. Meskipun Nabi Ibrahim dilahirkan dari keluarga yang tidak menyembah Allah, beliau tidak pernah melakukan hal yang sama. Pada usia remaja, beliau telah diberikan hidayah dari Allah untuk berdebat dengan kaumnya tentang apa yang mereka pertuhankan. Nabi Ibrahim menjelaskan keadaan mereka bahwa bintang-bintang, bulan dan matahari yang bercahaya itu tidak pantas dijadikan sesembahan. Karena itu semua merupakan ciptaan Allah, dan akan hilang dalam waktu tertentu.⁶⁵

3. Novri Hardian, seorang mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang membahas dalam jurnalnya *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits*. Dakwah dalam perspektif al-Qur'an dan hadits sudah dapat menjelaskan unsur-unsur dakwah baik dari segi da'i, mad'u, media, metode dan tujuan dakwah sehingga dapat digunakan dalam tatanan praktis dalam melakukan dakwah.⁶⁶

⁶⁴ Sari Kumala, *Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Perspektif Pendidikan Islam)*, jurnal Ilmiah al-Madrasah, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018, hlm. 62

⁶⁵ Mhd. Novendri Saputra, Tesis *Sikap Skeptis pada Kisah Nabi Ibrahim Terhadap Benda Langit dalam al-Qur'an*, hlm. 120

⁶⁶ Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadits*, jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018, hlm. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Abdul Rasyid Rumata, seorang mahasiswa Pacasarjana UIN Alauddin Makassar dalam tesis yang berjudul *Urgensi Komunikasi Dakwah dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. Konflik yang sering terjadi dalam masyarakat Islam, dominan dilakukan oleh dan antar pemuda. Secara ilmiah, perlu adanya penekanan terhadap ilmu kemasyarakatan dan sosiologi untuk meneliti kausalitas fenomena sosial dari berbagai perbedaan daya pikir cara pandang terhadap berbagai pluralitas sosial dari setiap individu maupun kelompok.⁶⁷
5. Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, dosen dari fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI membahas dalam jurnalnya *Dampak fatherless terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. *Fatherless* atau *father absence*, *father loss*, *father hunger*, *father deficit* dan *fatherlessness*, dipahami sebagai ketidakhadiran ayah. *Fatherless* dapat berupa ketidakhadiran secara fisik atau psikologis dalam kehidupan anak yang disebabkan perceraian, kematian ayah, perpisahan karena permasalahan pernikahan, atau perpisahan karena permasalahan kesehatan fisik atau psikologis masing-masing.⁶⁸
6. Siti Maryam Munjiat, seorang mahasiswi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon membahas dalam jurnalnya *Pengaruh*

⁶⁷ Abdul Rasyid Rumata, Tesis *Urgensi Komunikasi Dakwah dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*, hlm. 134

⁶⁸ Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, *Dampak fatherless terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, hlm. 266

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam. Keberadaan ayah secara fisik dan psikis sangat mempengaruhi perkembangan anak, dimana akan berdampak pada anak, seperti: anak akan cenderung minder dan rendah diri serta sulit beradaptasi dengan dunia luar, anak memiliki kematangan psikologis yang lambat dan cenderung *childish*, anak cenderung lari dari masalah dan emosional, dan anak kurang bisa mengambil keputusan dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan.⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa tulisan di atas, para pengkaji sudah mengkaji mengenai Nabi Ibrahim ataupun konsep *fatherless* dalam berbagai pandangan. Akan tetapi, penulis ingin membahas mengenai kisah Strategi Dakwah terhadap fenomena *fatherless* perspektif al-Qur'an (studi kisah Nabi Ibrahim 'alaihissalam). Kajian ini berfokus kepada pembahasan pada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan strategi dakwah Nabi Ibrahim terhadap fenomena *fatherless* dalam Q.S. Maryam ayat 41-49. Berdasarkan Penjelasan di atas, maka penulis berharap agar penelitian ini menjadi sumbangsih nilai positif dalam penelitian mengenai konsep *fatherless* dari kisah Nabi Ibrahim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam*, jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni, 2017, hlm. 116

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun bentuk/jenis dalam tesis ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,⁷⁰ serta jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.⁷¹ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga tentang fenomena *fatherless* pada kisah Nabi Ibrahim dan ayahnya dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari

⁷⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.



buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

Adapun metode tafsir yang dipakai adalah metode tafsir tematik kontekstual, interpretasi dari ayat-ayat al-Qur'an, yang menyajikan analisis dari aspek pemikiran dan kebijaksanaan dan menjelaskan tujuan umum dari judul sentral. Metode ini juga merelevansikan berbagai masalah antara ayat satu sama lain dan dengan munasabahnya, sehingga ayat-ayat dari masalah yang berbeda membentuk satu kesimpulan yang tak terpisahkan.⁷²

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, dan sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Data primer adalah data yang terkait langsung dengan masalah yang dijelaskan dalam tugas ini. Data primer ini berasal dari sumber terpenting, yaitu tafsir yang berkaitan terhadap kisah Nabi Ibrahim, diantaranya kitab Tafsir al-Qurthubi, At-Thabari, Fathul Qadir, al-Azhar, Al-Munir. Pemilihan tafsir-tafsir berikut dikarenakan tafsir-tafsir ini menggunakan corak bil ma'tsur dan bi ra'yi dengan pendekatan adabi ijtimai yang disampaikan di dalamnya.

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diantaranya seperti kitab-kitab penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-

⁷² M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.



literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁷³

Yaitu diantaranya buku-buku *kisah para nabi dan rasul*, dan *kisah-kisah dalam al-Qur'an*, *hikayat Nabi Ibrâhîm AS*, dan *Sahih Tarikh Ath-Thabari*.

Data Tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, Ensiklopedia, Ulumul Qur'an, Ushul At-Tafsir, Qawaid Tafsir dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data berupa langkah paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menunjukkan tahapan dan metode pengumpulan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁴

1. Menetapkan arah pendekatan pembahasan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan ayat yang berhubungan dengan kajian.
3. Mengumpulkan asbabun nuzul (sebab turunnya) untuk seluruh ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbab al-Nuzul* karangan as-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
4. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut.

⁷³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

⁷⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyah*, (Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyah: al-Taba'ah al-Saniyyah, 1977), hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang telah disebutkan sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, akan dibahas dan dikaji dengan menggunakan teknik analisis data deskripti berupa *content analysis*, berdasarkan pendekatan metode tafsir tahlili. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap makna dalam ayat yang telah ditentukan, yang juga berkaitan dengan tema sentral dengan menggunakan pendekatan sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada sebab turunnya ayat (jika ada), juga keterkaitan (*munasabah*) nya dengan ayat sebelum atau sesudahnya, serta konteks situasi dan suasana social zaman Nabi saat ayat tersebut diturunkan.
2. Analisis terhadap pandangan para *mufasssir* dan ulama *fiqhiyah* dalam masalah syariat yang terkandung, serta mentarjih diantara beberapa pendapat dengan menggunakan kaidah tafsir dan kaidah fiqhiyah.
3. Menyimpulkan kesimpulan atas karakteristik dari seluruh ayat yang berkaitan menurut para *mufasssir*, dan menyimpulkannya dalam bentuk dan kajian kasus serta permasalahan kontemporer.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi dakwah terhadap fenomena *fatherless* perspektif al-Qur'an (studi kisah nabi Ibrahim dan ayahnya), maka dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendapat ulama mengenai Qur'an surah maryam ayat 41-49 membuka kisah antara ayah yang kafir dengan seorang anak yang mukmin yakni Nabi Ibrahim dan ayahnya. Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk berhenti menyembah berhala dan meyakini ajaran Allah ﷻ. Dalam segala usahanya menyeru secara lembut dengan panggilan kasih sayang, Ibrahim mendapatkan penolakan keras dari ayahnya, bahkan ayahnya juga mengusirnya dan mengancam akan merajamnya.
2. Karakteristik *fatherless* dari kisah Nabi Ibrahim yang dirasakan seperti, tidak mendengarkan pendapat secara tuntas, tidak terjadi secara hikmat Nabi Ibrahim tidak dibimbing dengan kasih sayang atau kelembutan, dan Nabi Ibrahim mendapatkan perlakuan yang kasar dari ayahnya.
3. Strategi dakwah yang dilakukan Nabi dalam menghadapi ayahnya, diantaranya, spiritualisme, kemudian tetap ber-*akhlakul karimah* dan *birrul walidain*. Hemat penulis, strategi ini menjadikan Ibrahim menjadi kepala keluarga yang bijaksana, terlihat dari kedekatan antara dirinya dan anaknya.

B. Saran

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu kajian terhadap tafsir-tafsir yang dapat dijadikan motivasi untuk mengkaji ajaran Islam yang mendukung nilai strategi dakwah melalui kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an.
2. Untuk dapat mengklasifikasikan pemahaman ajaran agama dari sini, diperlukan studi kualitatif dan kuantitatif untuk membuktikan pemahaman ajaran Islam dalam pemahaman ajaran Islam.
3. Mengembangkan analisis dengan pendekatan yang berbeda terhadap kisah Nabi Ibrahim dalam fenomena *fatherless*, mengungkapkan persepsi yang berbeda, membuat Islam lebih mudah untuk dilihat dan dipahami.
4. Data ini nantinya dapat digunakan sebagai analisis survei dengan menggunakan objek dan judul dengan konten yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.

Academy, P. (n.d.). *Solusi Ampuh Mendidik Anak di Era Digital*.

Ahahari, (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Bukhari, A. A. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Darr Ibnu Katsir.

al-Huwaihan, A. A. (2020). *40 Hadits Seputar Pendidikan Anak*. Tangerang: Anak Teladan Digital Publishing.

al-Qasimi, M. J. (1978). *Mahasin at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Qaththan, M. (1073). *Mahabits fi Ulumul Qur'an*. Masyurah Al-Asyr.

_____. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

al-Qurthubi, I. (2007). *Terjemahan Tafsir al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

al-Syaukani, I. M. (2011). *Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam.

al-Thabari, A. J. (2008). *Tafsir al-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

al-Wadani, I. b. (2020). *8 Kaidah Penting di Dalam Mendidik Anak*. Tangerang: Anak Teladan Digital Publishing.

Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amrullah, H. A. (1982). *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

An-Nahary, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.

an-Naisaburi, M. b.-H.-Q. (2012). *Shahih Muslim*. Jakarta: Almahira.

an-Navawi, I. (2012). *Terjemahan Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah.



an-Nisaburi, I. A.-H. (1990). *al-Mustadrak 'ala ash-Shahihain*. Beirut: Darr al-Kutub al-Ilmiyah.

Ash-Shor (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ani, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.

an-Shahabi, A. M. (2022). *Terjemahan Ibrahim Khalilullah: Da'iyah at-Tauhid wa Din al-Islam wa al-Uswah al-Hasanah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Ash-Shadieqy, T. (1972). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. (2000). *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Asmuni, Y. (2000). *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

as-Sayyid, K. (2005). *Kisah-kisah Terbaik al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Zahra.

at-Tamimi, M. (2020). *Terjemahan al-Ushul as-Sittah*. ebook.

az-Zuhaili, W. (2005). *Tafsir al-Munir : Akidah, Syariah, dan Manhaj*. Depok: Gema Insani.

_____. (1422 H). *Tafsir al-Wasith li az-Zuhaili*. Damaskus: Dar al-Fikr.

Badri, M. M. (2016). *Sentuhan Jiwa Untuk Anak Kita*. Bekasi: Daun Publishing.

Bahasa P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Basir, A. (2015). *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Banjarmasin: Antasari Press.

BKKBN. (2017). *Peran Ayah Dalam Pengasuhan*. Jakarta: BKKBN.

Ezza, A. (2010). *Sudah Benarkah Doa Anda?* Jakarta: Qultum Media.

Fitroh, S. F. (2014). Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak. *PG-PAUD Trunojoyo*, 86.



Hadi, S. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Hirahata, I. (2013). *Ibrahim A.S. Bapak Semua Agama*. Tangerang: Lentera Hati.

(2014). *Ibrahim Bapak Semua Agama: Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim Sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

Hasyim, U. (1995). *Anak Saleh*. Surabaya: Bina Ilmu.

Hurlock, E. (n.d.). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.

Idris, F. (2013). *Membesarkan Anak Hebat dengan Susu Ibu*. Malaysia: PTS Millenia SDN.

Indonesia, D. A. (2014). *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.

Indra, H. (n.d.). *Solusi Ampuh Mendidik Anak di Era Digital*.

Iriani, D. (2014). *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Jawas, Y. b. (2016). *Syarah Kitab Tauhid Memahami dan Merealisasikan Tauhid dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

Jayusman, B. (2022). *Fatherman 2*. Bandung: Kiblat Pengusaha Indonesia.

JW, S. (2004). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Katsir, A. A.-F. (2008). *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

_____. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Khaira, K. (2016). Melahirkan Golden Generation Melalui Golden Parenting, Chemistry Departement. *Proceeding International Seminar on Education*, 295.

Koentjoringrat. (1996). *Antopologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Kumala, S. (2018). Kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an (Perspektif Pendidikan Islam. *Ilmiah al-Madrasah*, 62.
- Liastari, S. (2012). *Psikolog Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahoni, (n.d.). *Kamus Inggris Indonesia-Inggris*.
- Mahrani, M. B. (1998). *Dirasat fi Tarikh al-Arab al-Qadim*. Alexandria: Dar al-Ma'rifah al-Jami'iyah.
- Muallifah. (2009). *Pyscho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhadit, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Serasi.
- Muhammad, A.-J. M. (2005). *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Mumtaz, B. (2020). *Baiti Jannati*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Islam*, 111.
- Mursi, M. S. (2004). *Fann Tarbiyah al-Aulaad fii al-Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Nurhayani. (2020). Eksistensi Peran Ayah dalam Menyiapkan Generasi Muslim yang Shaleh. *Al-Fatih*, 5.
- Rida, M. R. (n.d.). *Tafsir al-Manar*. Kairo: al-Haynah al-Masriyyah li al-Kutub.
- Rohmah, H. (2019). *Rumah Tangga Surgawi: Meraih Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sabran, D. (2006). *Risalah Tauhid*. Ciputat: Mitra Fajar Indonesia.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Simanjuntak, E. (2021). *Psikologi Parenting : Connect atau Disconnect? Aktivitas Literasi Keluarga Sebagai Sarana Pengasuhan untuk Memperkuat Komunikasi Keluarga*. Yogyakarta: Bintang Semesta.

Samdani, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 266.

Sapriadi, D. (2010). *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryabrata, S. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Syihab, M. (1996). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Ulwan, A. N. (1995). *Terjemahan Tarbiyat al-Aulad fii al-Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Ulya. (n.d.). *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur'an, Penggunaan Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora, dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*.

Willis, S. (2015). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Wirson, A. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Yahya, D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sertifikat

Nomor: B-2454/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menegaskan Bahwa :

Nama : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 Judul : Strategi Dakwah Terhadap Fenomena Fatherless Perspektif Al-Qur'an
 (Studi Kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.



Pekanbaru, 3 Juli 2023
 Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
 NUPN. 9920113670



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Diana Rahmi
 NIM : 22190223468
 PRODI : Hukum Keluarga
 KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa 21/3-2023	As. Samawat wal and dalam Al-Quran	Dodi	JAH
2				
3	Selasa, 21/3-2023	Analisis bentuk-bentuk fikrah dalam Al-Quran	Habibullah	JAH
4				
5	Selasa, 21/3-2023	Karakteristik tafsir lughawi dalam Surah Yusuf	M. Arwan Anhar	JAH
6				
7				
8	Selasa 27/6-2023	Kontradiktif Mahram yang baligh	Aminul Muhsin	JAH
9				
10	Selasa 27/6-2023	Interpretasi Surah An-Nahj ayat 94-96	Andean.	JAH
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Kaprodi,

20

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi

3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arif Kasim Ri

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	2/06-2023	BAB I		
2.	6/06-2023	BAB II		
3.	20/06-2023	BAB III		
4.	26/07-23	BAB IV		
5.	27/07-23	BAB V		
6.	27/07-23			

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu
 Pekanbaru,2023
 Pembimbing I Promotor*
 Dr. Hidayatullah

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	26/07/23	BAB I		
2.	27/07/23	BAB II		
3.	27/07/23	BAB III		
4.	27/07/23	BAB IV		
5.				
6.				

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu
 Pekanbaru,2023
 Pembimbing II Co Promotor*

RIWAYAT HIDUP PENULIS

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Non-Akademik

- Nama : Diana Rahmi
- Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 15 September 1998
- Nama Ayah : Syamsurizal (alm)
- Nama Ibu : Rosmanidar
- Jumlah Saudara : 6 bersaudara
- No. Hp : +62822-8804-5505
- :
- SD IT Jami'atul Muslimin Dumai 2004-2010
 - Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Bukittinggi (tidak tamat)
 - SMPN 1 Harau (tidak tamat)
 - MTsN 1 Dumai (2012-2013)
 - SMA Negeri Binaan Khusus Dumai (2013-2016)
 - Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2017-2021
 - Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021-2023
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.